

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dapat dilakukan melalui proses belajar pada jenjang pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi<sup>1</sup>. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang<sup>2</sup>.

Pendidikan nonformal bidang seni pada dasarnya juga menggunakan pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan pendidikan sikap estetis untuk membantu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan seimbang, selaras dalam perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar serta hubungan dengan Tuhan<sup>3</sup>. Pendidikan non formal, peserta didik pada pembelajaran tari diharapkan kemampuan menari dengan teknik yang sesuai dengan kaidah menari yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada pendidikan nonformal yaitu sanggar tari.

Sanggar adalah tempat yang digunakan oleh sekelompok orang atau komunitas untuk melakukan suatu kegiatan diluar sekolah. Kegiatan di sanggar

---

<sup>1</sup> Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (UU No.20:2003), pasal 1.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta:1993), hal.1.

mencakup pelatihan praktek tari dan penciptaan, yang didik dan dilatih oleh pelatih atau instruktur. Sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur, merupakan sanggar yang menekuni dibidang tari tradisional dan tari kreasi yang dari Jawa Barat khususnya kesenian kota Bekasi.

Sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur didirikan oleh Helen Puspita sejak tahun 1995, bertempat di Posyandu Anyelir perumahan Wisma Jaya kelurahan Aren Jaya, kecamatan Bekasi Timur. Lokasinya cukup strategis, karena bertempat di pinggir jalan raya, ruang latihan dapat menampung 30 anak. Pelatih menerapkan pola belajar berkelompok. Pembagian kelompok di sesuaikan dengan tingkat belajar di sanggar.

Proses pelatihan di sanggar, materi yang diberikan pelatih kepada peserta didik dengan cara melatih untuk memperoleh beberapa aspek-aspek yaitu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan gerak. Pada proses pelatihan, dalam pembelajaran tari dilakukan metode *drill* dengan cara individual dan kelompok. Pembelajaran individu dilakukan pelatih dalam proses latihan dilakukan teguran-teguran bagi yang kurang tepat dalam melakukan gerak. Sedangkan proses latihan secara kelompok melihat dan memantau bagi yang belum hafal dalam melakukan gerak yang sesuai dengan materi tari, apabila terjadi kesalahan dan kurang tepat melakukan gerak secara kelompok dan tidak sesuai, maka peserta didik belum diizinkan untuk beristirahat sampai gerak tersebut dilakukan dengan baik dan benar. Cara pelatih tersebut, membuat peserta didik merasa termotivasi. Perhatian dan sikap pelatih selama proses pembelajaran tari membuat peserta didik merasa tidak takut untuk bertanya mengenai teknik gerak yang tepat dan benar.

Berdasarkan pengamatan di atas sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sangat baik, karena peserta didik mempunyai motivasi belajar menari yang sangat tinggi. Hasil pengamatan kepada pelatih tari terlihat sangat fokus memperhatikan kedisiplinan peserta didik. Pelatih menanamkan sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri melakukan gerak tari yang tepat di sesuaikan dengan wirama, wiraga, dan wirasa harus tepat dengan iringan tari yang sesuai dengan materi tari Lenggang Bekasi.

Tari Lenggang Bekasi menggambarkan tentang kehidupan remaja Bekasi yang dinamis dan multikultur digambarkan dengan gerak lincah, ceria serta tangkas berpijak pada gerakan tari Cokek yang dikolaborasikan dengan gerak dasar tari Salsa dan beberapa gerakan Topeng dengan menggunakan iringan musik Gambang Kromong yang didominasi Tehyan ada beberapa penggabungan pola atau tepakan Gendang Topeng.

Sehubungan dengan hal diatas, maka pelatih selama proses pembelajaran memakai metode pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan dan materi metode *drill*. Kelebihan dari penerapan metode *drill* oleh pelatih di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur tersebut menarik untuk di teliti, oleh karena metode ini terbukti membuat peserta didik termotivasi dan efeknya hasil belajar peserta didik sangat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

## **B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

### 2. Sub Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data, maka sub fokus penelitian ini diarahkan kepada :

- a. Persiapan pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.
- b. Pelaksanaan pembelajaran awal atau pembukaan pada tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.
- c. Pelaksanaan pembelajaran inti tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur yang menggunakan metode *drill*.
- d. Pelaksanaan pembelajaran akhir atau penutup pada tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.
- e. Penilaian hasil belajar tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk :

1. Peneliti, untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana metode *drill* diterapkan pada pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.
2. Mahasiswa/mahasiswi calon guru khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan evaluasi dan sekaligus masukan dalam meningkatkan kemampuan mendidik di pendidikan nonformal, dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat, agar materi pembelajaran disampaikan dengan baik.
3. Sanggar, untuk mempublikasikan dan memberikan informasi bahwa adanya sanggar tari di Bekasi Timur kepada mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta.
4. Masyarakat, untuk memberikan informasi tentang adanya kegiatan pembelajaran tari Lenggang Bekasi pada adat Bekasi yang memiliki visi, misi dan tujuan melestarikan budaya tradisional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Metode *Drill***

Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya digunakan sebagai bimbingan belajar pada peserta didik. Diharapkan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Hal yang paling terpenting ialah, peserta didik diharapkan banyak belajar dengan berproses dalam metode pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah metode drill.

##### **1. Pengertian Metode *Drill***

Menurut Nana Sudjana, Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari<sup>1</sup>.

Roestiyah menjelaskan bahwa suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari<sup>2</sup>.

Berdasarkan definisi tersebut maka inti dari metode *drill* (1) mengemukakan tentang cara; (2) cara dengan membiasakan; (3) untuk memperoleh keterampilan.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.86.

<sup>2</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal.125.

## 2. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, seorang guru perlu memilih metode yang sesuai untuk suatu bahan pelajaran. Metode drill merupakan metode yang biasanya digunakan dengan tujuan untuk :

- a. Memiliki keterampilan motorik/gerak; seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelektual; seperti mengalikan, membagi, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, menebak benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan hal lain; seperti hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi NG – NY dan sebagainya, penggunaan lambang atau simbol dalam peta dan lain-lain
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam<sup>3</sup>.

## 3. Syarat-Syarat Metode *Drill*

Agar penggunaan metode *drill* akan dapat efektif, apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* ( Jakarta: Intermasa, 2002), hal.175.

<sup>4</sup> Ibid.

#### 4. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Drill*

Metode *drill* dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Kegiatan pelatih

- 1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya.
- 2) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- 3) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
- 4) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

##### b. Kegiatan peserta didik

- 1) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan pelatih kepadanya.
- 2) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
- 3) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan pelatih.
- 4) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya<sup>5</sup>.

#### 5. Kekurangan dan Kelebihan Metode Drill

Metode *drill* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

##### a. Kelebihan metode *drill*

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- 2) Para murid akan memiliki pengetahuan yang siap pakai.
- 3) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin

##### b. Kekurangan metode *drill*

- 1) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- 2) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- 3) Membentuk pengetahuan “verbalis” dan “mekanis”.
- 4) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku<sup>6</sup>.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode *drill* tersebut, (1) kelebihan metode *drill* adalah dalam waktu singkat memperoleh penguasaan yang diharapkan dan memiliki sikap disiplin dalam belajar; (2) kekurangannya adalah

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid., hal.178.

menghambat inisiatif peserta didik, kurang memperhatikan lingkungan dan membentuk kebiasaan yang otomatis dan kaku.

## **B. Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learner centered*). Istilah pembelajaran yang digunakan untuk mengganti istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Oleh karenanya, kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Rohman dan Amri, pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuat berhasil guna. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya<sup>7</sup>.

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* ( Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013 ), hal.68-69.

<sup>8</sup> Ibid.

Pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang dihatapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik.

Pelaksanaan pembelajaran perlunya perencanaan pembelajaran agar dapat dicapai upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi berikut:

1. untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2. untuk merancang suatu pembelajaran perlunya menggunakan pendekatan sistem.
3. perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
4. untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perseorangan.
5. pembelajaran yang dilakukan untuk bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
6. sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
7. perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
8. inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>9</sup>.

Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi, dan sumber daya. Sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif.

Merumuskan tujuan pembelajaran diperlukan dalam program pembelajaran sebab:

1. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas akan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran.
2. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa.
3. Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran.
4. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Ibid., hal.45.

<sup>10</sup>Ibid., hal.112.

Berdasarkan penjelasan tersebut intinya bahwa pembelajaran (1) merupakan upaya serangkaian tindakan; (2) upaya dan tindakan harus direncanakan; (3) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **1. Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran tari adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran tari agar terjadi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik, melalui proses interaksi dalam suatu kegiatan belajar mengajar tari. Tujuan pembelajaran tari mencakup tiga hal, yaitu pengetahuan tari, keterampilan tari dan sikap.

Pembelajaran pengetahuan tari merupakan pembelajaran yang mengarah kepada penguasaan wawasan yang didapatkan seperti, hakikat pengetahuan tari, sejarah tari maupun sebagainya. Sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperluas daya kreatifitas, apresiasi serta wawasan seni khususnya seni tari<sup>11</sup>.

Pembelajaran pada materi wawasan tentang tari adalah mengenai sinopsis tari Lenggang Bekasi, agar peserta didik dapat memperoleh kualitas gerak tari, irama dan penjiwaan yang dipergunakan di Jawa dalam evaluasi penyajian tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa.

Pembelajaran keterampilan tari merupakan ranah psikomotor tari (belajar mengenai keterampilan menari) yang mencakup praktik-praktik tari baik tari nusantara, tari tradisi dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Edi Sediawati, *Pengetahuan Elemen Tari*, (Jakarta: Direktur Kesenian, 1986), hal.1.

Berdasarkan penjelasan tersebut intinya pembelajaran (1) merupakan pembelajaran yang mengarah kepada penguasaan wawasan tentang tari; (2) pembelajaran tari merupakan ranah psikomotor yang mencakup praktik-pratik tari.

## **2. Tari Lenggang Bekasi**

Tari Lenggang Bekasi dari segi pola garapannya adalah termasuk tari kreasi baru. Tari Lenggang Bekasi adalah tarian kreasi yang diciptakan oleh seniman-seniman muda Bekasi. Sukarsa yang menciptakan iringan Tari Lenggang Bekasi dengan grup musik Sinar Seli Asih, dan Eem sebagai koreografer Tari Lenggang Bekasi. Iringan musik Tari Lenggang Bekasi terinspirasi oleh lagu Manda yang berjudul “Si Emun”.

Tari Lenggang Bekasi menggambarkan tentang kehidupan remaja Bekasi yang dinamis dan multikultur digambarkan dengan gerak lincah, ceria serta tangkas berpijak pada gerakan tari Cokek yang dikolaborasikan dengan gerak dasar tari Salsa dan beberapa gerakan Topeng dengan menggunakan iringan musik Gambang Kromong yang didominasi Tehyan ada beberapa penggabungan pola atau tepakan Gendang Topeng.

Tarian ini diciptakan pada tahun 2012, kemudian diadakan pelatihan yaitu tahun 2013 di Lembang Bandung, peserta dari pelatihan ini ialah guru-guru SD dan SMP yang berada di tiga wilayah Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan Depok. Pelatihan dikhususkan untuk guru SD dan SMP yang terdiri dari 12 kecamatan, setiap kecamatan mengirimkan 2 guru SD dan 2 guru SMP. Setelah

dari pelatihan tersebut, diadakan sosialisasi ke setiap kecamatan-kecamatan dengan sasaran guru-guru SD dan SMP yang tidak mengikuti pelatihan di Bandung. Selanjutnya masing-masing wilayah di setiap kecamatan Kota Bekasi di tahun 2014 mengikuti lomba Tari Lenggang Bekasi se-Kota Bekasi untuk tingkat SD dan SMP. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Tari Lenggang Bekasi yang telah dilakukan pelatihan sebelumnya.

Proses pembuatan Tari Lenggang Bekasi, seniman memperkuat tarian tersebut melalui gerakannya. Gerakan yang dinamis dan energik dikembangkan dari gerakan tari Cokek yang dikolaborasikan dengan gerak dasar tari Salsa dan beberapa gerakan tari Topeng dengan menggunakan iringan musik Gambang Kromong yang didominasi alat musik Tehyan namun ada beberapa penggabungan pola atau tepakan Gendang Topeng. Salah satu hal yang mendorong terciptanya tarian tersebut dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dan kesadaran masyarakat kepada kesenian Bekasi, sehingga Bekasi pun hampir kehilangan identitasnya. Diharapkan dengan dibuatnya tarian ini, menjadi motivasi bagi masyarakat untuk peduli akan kebudayaan kita sendiri.

Langkah yang dilakukan untuk memperkenalkan tarian Lenggang Bekasi oleh Ibu dan Bapak ialah dengan membuat pelatihan-pelatihan tentang materi Tari Lenggang Bekasi ini dengan sasaran, guru-guru seni budaya yang ada di wilayah Bekasi khususnya. Seperti yang sudah terlaksana pelatihan Tari Lenggang Bekasi di Lembang Bandung pada Tahun 2013. Sasaran pelatihan agar guru-guru seni budaya menguasai Tarian Lenggang Bekasi, mereka dapat mengajarkan dan menerapkannya kepada murid-murid di sekolah. Kostum dan

aksesoris Tari Lenggang Bekasi :

- a. Baju kebaya kurung tangan terompet
- b. Toka-toka selempang kiri
- c. Rempel selempang kanan
- d. Celana pangsi
- e. Rok payung
- f. Konde Cepol
- g. Bunga besar rangkai 3
- h. Bulu tusuk
- i. Rambut kepang dengan bunga ditengah
- j. Sumpit

Pada ragam gerak Tari Lenggang Bekasi memiliki pengembangan gerak dari beberapa gerak Topeng Bekasi yaitu gerak kewer, Lenggang Kagok yang dikembangkan dari gerak tari Cokek, dan pada awal tarian dimasukkan unsur-unsur gerak Salsa. Ragam-ragam gerak dari Tari Lenggang Bekasi ada pada lampiran gambar.

Musik Tari Lenggang Bekasi berpijak pada musik Gambang Kromong, yang dipadukan dengan pola-pola Gendang yang terdapat di musik Topeng.

Alat yang digunakan yaitu :

- a. Satu set gendang
- b. Gong
- c. Kempul
- d. Gambang dan Kromong
- f. Tehyan

- g. Terompet
- h. Kecrek
- i. Kenceng
- j. Rebana
- k. Bass Elektrik

### 3. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan<sup>12</sup>.

Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Knowles, bahwa langkah-langkah pengolahan kegiatan belajar meliputi: (a) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar; (b) menetapkan struktur organisasi pengelola program belajar; (c) mengidentifikasi kebutuhan belajar; (d) merumuskan arah dan tujuan belajar; (e) menyusun pengembangan bahan belajar; (f) melaksanakan kegiatan belajar; (g) melakukan penilaian<sup>13</sup>.

Sanggar termasuk dalam pendidikan nonformal. Dalam penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembaga. Salah satu sistem dalam pendidikan nonformal adalah program kegiatan harus dengan perencanaan program yang matang. Baik dalam hal isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar. Faktor-faktor yang satu sama lain

<sup>12</sup> Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (UU No.20:2003), pasal 26.

<sup>13</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.16.

tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal. Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan nonformal adalah sistem pembelajaran individual dan sistem pembelajaran kelompok. Dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal pendekatan kelompok lebih dominan daripada pendekatan individual.

Sanggar tari adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan pelatihan seni, yaitu kegiatan yang lebih memfokuskan pada bidang tari, baik tari tradisi maupun tari modern. Sanggar tari merupakan bentuk pendidikan non formal yang melakukan kegiatan secara terorganisasi dan mengutamakan penguasaan ketrampilan menari bagi anggota belajarnya. Sanggar tari merupakan lembaga pendidikan non formal yang diharapkan menjadi wadah bagi siapa saja untuk memperoleh, meningkatkan, dan mempertahankan kemampuan, ketrampilan, dan pengetahuan nilai-nilai budaya dari setiap individu<sup>14</sup>.

Sanggar tari merupakan tempat bagi pelaku seni untuk menuangkan ekspresinya, yang diatur oleh sebuah sistem manajemen dari sanggar tari yang diikuti. Sanggar tari adalah suatu tempat atau wadah bagi lembaga pendidikan non formal untuk berkumpulnya para pelaku seni khususnya seni tari dalam hal mempelajari dan melestarikan tari. Sanggar seni merupakan tempat diselenggarakannya kegiatan seni. Sanggar seni merupakan salah satu tempat belajar tentang seni yang diminati masyarakat, maka tidak heran bila saat ini banyak sekali berdiri sanggar-sanggar seni terutama di kota-kota besar. Sanggar seni ini menawarkan program pelatihan berbagai macam seni, seperti: seni tari, seni lukis, seni pahat/patung, teater, kerajinan dan musik. Hasil pendidikan dari sanggar seni yang berprestasi biasanya memperoleh kesempatan yang lebih luas dalam publikasi sanggar seni yang dapat bertahan lama.

---

<sup>14</sup> Eny Veronica, *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*, (Semarang: UNNES PRESS, 2012)

Kegiatan pembelajaran di sanggar seni, meliputi: proses dari persiapan pembelajaran, penciptaan hingga proses pertunjukan. Semua proses dilakukan di dalam sanggar, sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan tangan) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran, apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan (teater, tari, pantomim) maka proses akhir adalah pementasan.

Sanggar Kreasi Puspita Bekasi Timur dalam pendidikan nonformal berperan penting untuk melestarikan budaya Bekasi khususnya pada seni tari. Untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam seni tari dan menghasilkan pengembangan sikap dalam tari yang baik. Beberapa perbedaan yang dapat diambil antara pendidikan formal dan nonformal serta pendidikan informal sebagai pendidikan berkelanjutan adalah :

Tabel 2.1 Perbedaan antara Pendidikan Formal dan Dua Sistem Pendidikan Lanjutan Lainnya

<b>Kriteria</b>	<b>Pendidikan Formal</b>	<b>Pendidikan Informal &amp; Nonformal</b>
Tujuan	Memperoleh keahlian untuk digunakan sepanjang hidup dan mendapatkan ijazah	Memperoleh keahlian untuk saat ini dan dapat digunakan saat itu juga
Time Frame	Membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan ijazah dan konsentrasi penuh	Waktu yang singkat dan diprogram untuk kegiatan-kegiatan jangka pendek

<b>Kriteria</b>	<b>Pendidikan Formal</b>	<b>Pendidikan Informal &amp; Nonformal</b>
Kurikulum	Pendekatan akademis	Pendekatan non akademis namun sesuai dengan kebutuhan kelompok/ serta fungsional dalam mencapai target
Metodologi	Kelembagaan hubungan guru/ siswa bersifat otoriter	Fleksibel, berorientasi pada pembelajaran mandiri serta membantu orang dewasa dalam pembelajaran mandiri
Kontrol	Hubungan top-down	Fleksibel tergantung pada situasi, tetapi sebagian besar dimulai dari peserta didik

Tabel. 2.2 Model Ideal Pendidikan Formal dan Nonformal

<b>Kriteria</b>	<b>Formal</b>	<b>Nonformal</b>
Tujuan	Jangka panjang dan umum asas kepercayaan	Jangka pendek dan spesifik bukan asa kepercayaan
Waktu	Relatif panjang/ persiapan/waktu penuh	Realtif singkat/ berulang/ paruh waktu

<b>Kriteria</b>	<b>Formal</b>	<b>Nonformal</b>
Isi	Terstandarisasi/ masukan	Individual/ keluaran
Sistem Rekrutmen	Syarat masuk menentukan siswa	Siswa menentukan syarat masuk
Kontrol	Eksternal/ hirarkis	Membangun diri/ demokratis

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tatik Khikmah Pratiwi pada tahun 2016 mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Jakarta, dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Materi Tari Lenggang Bekasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Kota Bekasi.

Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan efek kepada peserta didik, antara lain mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara rasional, menumbuhkan sifat sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, mendominasi kegiatan kelompok dalam belajar dan menjadikan setiap anggota kelompok anggota yang bertanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan pada setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah kelompok.

Persamaan penelitian Tatik Khikmah dengan penelitian ini adalah membahas tentang pembelajaran tari Lenggang Bekasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif analitis.

Perbedaan penelitian Tatik Khikmah dengan penelitian ini adalah pembelajaran tari Lenggang Bekasi dilakukan di sekolah. Hasil penelitian bahwa terlihat adanya kerjasama antara murid yang sudah menguasai Tari Lenggang Bekasi secara keseluruhan, dengan siswa yang belum menguasai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Permatasari pada tahun 2016 mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Jakarta, dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Menari Pada Tari Berburu (Papua) Siswa Laki-Laki (Eksperimen Di SMK Negeri 54 Jakarta Pusat Jurusan Teknik Kendaraan Ringan).

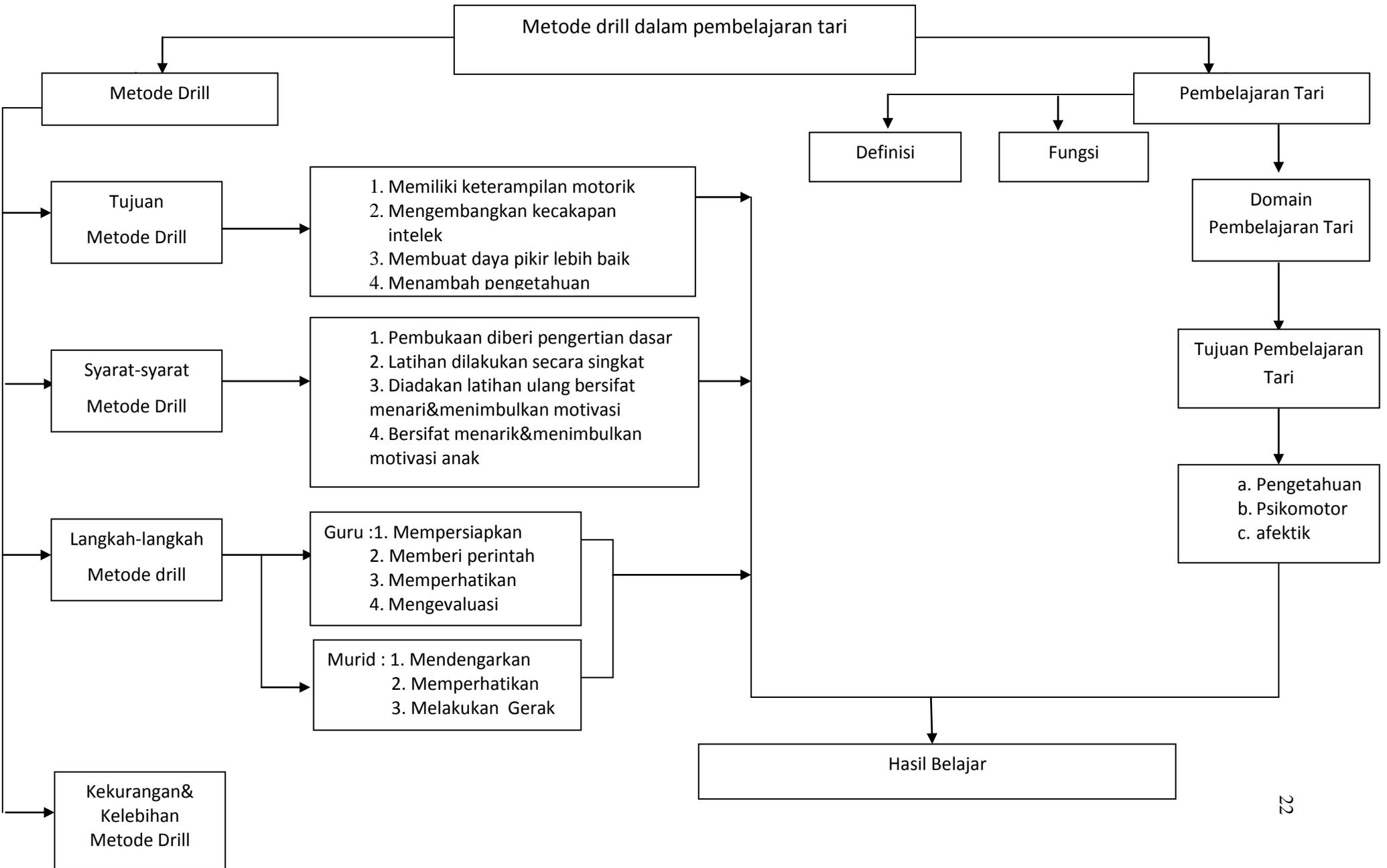
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar menari pada tari berburu (Papua) siswa laki-laki. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen.

Persamaan penelitian Diana Permatasari dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel metode pembelajaran yang sama salah satunya yaitu metode *drill*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah hasil pembelajaran pada penelitian Diana lebih berhasil menggunakan metode proyek daripada menggunakan metode *drill*. Hasil penelitian Diana adalah hasil belajar praktik tari menggunakan Metode Proyek memiliki hasil yang lebih tinggi

dibandingkan hasil belajar praktik menggunakan metode *drill* yang dilakukan di sekolah.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode *drill* pada tahap persiapan, inti dan penutup yang memberikan informasi tentang kegiatan pelatih dan peserta didik dalam pembelajaran tari di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur. Aspek-aspek dalam metode *drill* yang dibagi menjadi: (1) tujuan metode *drill*; (2) syarat-syarat metode *drill*; (3) langkah-langkah metode *drill*, dan (4) kekurangan dan kelebihan metode *drill*. Aspek-aspek tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga memperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini mengikuti kegiatan proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya.

Metode penelitian di rangkum dalam tiga langkah. Langkah pertama adalah mengajukan pertanyaan ini muncul karena aada sesutau hal yang menarik dan mungkin saja tidak biasa atau dianggap janggal. Langkah kedua adalah mengumpulkan data baik dengan wawancara atau mengajukan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya bersama dengan pilihan jawabannya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat sehingga jawaban atas hal yang menarik, tidak biasa dan janggal tersebut dapat diperoleh secara tepat dan benar. Langkah ketiga adalah menyajikan jawaban yang diperoleh sesudah data dan informasi dianalisis dengan cara yang benar, komprehensif, dan logis<sup>1</sup>.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Tari Lenggang Bekasi di Sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur” menggunakan metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan peneliti. Pada dasarnya kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dan dialami langsung oleh peneliti, berupa perilaku, konsep ataupun persoalan yang di alami oleh manusia. Dalam konteks ini, metode kualitatif digunakan untuk melakukan proses penelitian untuk memahami fenomenologi atau peristiwa yang terjadi di

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Grasindo, 2010), h. 3.

dalam pembelajaran tari Lenggang Bekasi yang menggunakan metode *drill* di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki<sup>2</sup>.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada<sup>3</sup>.

## **A. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi secara sistematis dan lengkap berdasarkan hasil analisis data tentang penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian, yaitu :

- a. Mendeskripsi secara sistematis dan lengkap dalam persiapan pembelajaran tari lenggang bekasi di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

---

<sup>2</sup> Convelo G. Cevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), hal, 73.

<sup>3</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hal.26.

- b. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap pelaksanaan pembelajaran awal atau pendahuluan pada tari Lenggang Bekasi di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.
- c. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap pelaksanaan pembelajaran inti tari Lenggang Bekasi di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur yang menggunakan metode *drill*.
- d. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap pelaksanaan pembelajaran akhir atau penutup tari Lenggang Bekasi di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.
- e. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap penilaian hasil belajar tari Lenggang Bekasi di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

## **B. Lingkup Penelitian**

Upaya dalam memperkaya data dan lebih memahami bagaimana penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.
2. Mengkaitkan langkah-langkah pembelajaran inti yang dilakukan dengan menerapkan metode *drill*.
3. Hasil belajar yang dicapai.

### C. Waktu dan Tempat Wawancara

#### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk meneliti tentang penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur selama 2 bulan pada bulan Maret-Mei, setiap hari Senin, Rabu dan Minggu sesuai hari latihan di sanggar. (Lampiran 1 hal 51)

#### 2. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di sanggar tari Kreasi Puspita Bekasi Timur jl. Kusuma Timur (Posyandu Anyelir) RW. XX kel. Aren Jaya Bekasi Timur. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari dengan Metode *Drill* yang diterapkan oleh pelatih kepada peserta didik, khususnya tari Lenggang Bekasi.

### D. Prosedur Penelitian

Menurut Creswel dalam Buku Nusa Putra merangkum sejumlah pendapat ahli terutama Moustakas menyarankan prosedur sebagai berikut<sup>4</sup> :

#### 1. Merumuskan pertanyaan penelitian

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun pertanyaan penelitian yang menarik untuk diteliti, dengan membuat daftar permasalahan terlebih dahulu, terutama yang berkaitan dengan subjek penelitian. Kemudian setelah membuat daftar pertanyaan, mengajukan pertanyaan yang telah dibuat kepada nasasumber.

---

<sup>4</sup> Dr. Nusa Putra, S. Fil., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 263-264.

## 2. Mengidentifikasi fenomena yang akan dikaji

Langkah selanjutnya dalam mengidentifikasi fenomena yang akan dikaji ialah dengan merumuskan apa saja batasan-batasan yang akan diteliti, agar tetap berfokus pada konteks dan objek yang diteliti. Yaitu berfokus pada penerapan metode *drill* pada persiapan, pelaksanaan, dan penutup yang terfokus pada kegiatan pelatoh dan peserta didik dalam pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

## 3. Menjelaskan prinsip-prinsip fenomena yang diteliti

Langkah selanjutnya ialah setelah merumuskan dan mengidentifikasi fenomena yang diteliti, menjelaskan setiap prinsip dari fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan prinsip dari setiap fenomena dan objek yang diteliti. Hal ini bertujuan mengetahui secara jelas prinsip dari fenomena yang diteliti dengan cara deskripsi. Menyimpulkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang di ulangi oleh pelatih kepada peserta didik pada pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur dengan metode *drill*.

## 4. Mengumpulkan data dari partisipan yang memiliki pengalaman dengan fenomena yang diteliti

Ditahap ini, sudah langsung turun kelapangan untuk mencari data-data yang akan diperoleh setelah merumuskan, mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip dari setiap objek yang diteliti. Cara pengumpulan data dapat melalui pengamatan secara langsung. Peneliti datang ke tempat penelitian yang bertempat di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur. Objek yang diteliti

ialah, pelatih dan peserta didik sanggar Tari Kreasi Puspita. Mengamati langsung bagaimana proses penerapan pembelajaran Tari Lenggang Bekasi.

5. Partisipan diberi pertanyaan umum dan khusus untuk menggali pengalaman dalam perspektifnya

Setelah mengumpulkan data dengan pengamatan langsung proses pembelajaran tari Lenggang Bekasi di Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur, peneliti memberikan pertanyaan umum dan khusus kepada pelatih dan peserta didik guna menggali pengalaman dalam perspektifnya. Disela waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mewawancari pelatih dan peserta didik guna memperoleh data yang lebih konkret.

6. Melakukan analisis data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data secara pengamatan langsung dan wawancara, peneliti melakukan analisis data. Seluruh data wawancara dan pengamatan dengan pelatih dan peserta didik sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur yang telah diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis. Melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan akhir dari data yang telah diperoleh dalam pengamatan, wawancara, studi dokumen dan studi pustaka.

7. Mendeskripsikan pernyataan dan tema yang signifikan yang berasal dari pengalaman partisipan yang telah dituangkan dalam catatan lapangan

Dalam tahap ini, setelah seluruh data dari pelatih dan peserta didik, dideskripsikan pernyataan dan tema yang berasal dari pengalaman dari objek yang diteliti dengan signifikan dan ditulis dalam catatan lapangan. Catatan lapangan akan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi hasil dari

penelitian yang dilakukan. Catatan lapangan berupa kegiatan pembelajaran tari persiapan, pelaksanaan dan penutupan tari Lenggang Bekasi. Langkah selanjutnya memilih data yang tepat untuk dilakukan proses analisis pernyataan dan tema yang telah didapat dalam catatan lapangan.

8. Merumuskan esensi fenomena berdasarkan analisis pernyataan dan tema yang signifikan

Setelah seluruh data yang sudah diperoleh dari wawancara dan pengamatan, serta telah dianalisis dan dideskripsikan dalam catatan lapangan, peneliti harus merumuskan esensi dari fenomena yang didapat berdasarkan analisis pernyataan dan tema yang signifikan. Esensi yang dimaksud ialah, menarik setiap intisari atau pokok pembahasan setiap data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara kepada pelatih sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur (Helen Puspita) dan peserta didik sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur (Naina Syuha).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan data yang merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data<sup>5</sup>. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa cara yaitu, wawancara, pengamatan, studi pustaka, dan studi dokumen dengan pedoman yang

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.224.

telah dibuat berdasarkan kisi-kisi yang disusun untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari di sanggar. (Pedoman penelitian lihat lampiran 2 hal 53)

## 1. Pengamatan

Pengamatan merupakan cara untuk melakukan pengambilan data dengan mengamati objek yang akan diamati secara langsung dilapangan. Fokus penelitian ini pada pengamatan pada kegiatan perilaku pelatih tari, peserta didik dan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari, sebagai berikut :

- a. Pelatih sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur untuk memperoleh data tentang kegiatan pelatih pada tahap awal, pelaksanaan, penutup dan cara pelatih memberikan latihan secara berulang-ulang dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan perintah untuk melakukan suatu gerakan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.
- b. Peserta didik untuk memperoleh data tentang perilaku peserta didik dalam latihan tari dan melakukan gerak tari pada tahap awal, pelaksanaan dan akhir.
- c. Kegiatan pembelajaran tari untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan pembelajaran yang menggunakan metode *drill* pembelajaran.  
(Seluruh hasil pengamatan lihat lampiran 3 hal 58)

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi atau percakapan yang melibatkan pewawancara dengan

yang diwawancarai dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya<sup>6</sup>. Wawancara ini adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan wawancara terstruktur untuk menetapkan sendiri masalah dan permasalahan yang akan diajukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka karena ada yang digunakan dalam penelitian ini peneliti mengunjungi narasumber dan menjelaskan maksud tujuan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap penelitian.

Penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi tentang data yang diperoleh dari narasumber yaitu :

- a. Helen Puspita, sebagai pimpinan sanggar sekaligus guru atau pelatih di sanggar Tari Kreasi Puspita, dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *drill* dan persiapan, pelaksanaan dan penutupan pembelajaran tari di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur. (hasil wawancara lihat lampiran 4 hal 60)
- b. Naina, sebagai peserta didik di sanggar Tari Kreasi Puspita, dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *drill* dan pembelajaran tari di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur. (hasil wawancara lihat lampiran 5 hal 66)

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu upaya dalam mencari berbagai konsep, teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian, serta hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya yang sangat berguna

---

<sup>6</sup> Tjetep Rohendi Rohidi, *Metodelogi Penelitian Seni*, ( Semarang: Citra Prima Nusantara, 2011), h.209.

sebagai referensi atau acuan dalam mengembangkan penyusunan penelitian yang akan dikaji.

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan studi pustaka mencari bahan-bahan yang sesuai dengan data yang diperlukan. Saat ini studi pustaka tidak lagi hanya bersumber pada buku-buku yang telah diterbitkan melainkan juga didapat dari internet dan tentu saja memiliki hubungan permasalahan penelitian yang sedang diangkat.

Adapun buku-buku yang digunakan oleh peneliti dalam membuat penulisan ini tidak keluar dalam penelitiannya diantaranya;

- a. Buku Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran tahun 2013, disusun oleh Muhammad Rohman, M.Pd. dan Sofan Amri, S.Pd. Buku ini sebagai referensi untuk mengetahui tentang pengertian dari pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- b. Buku Dasar-dasar Proses Mengajar Belajar tahun 1991, disusun oleh Nana Sudjana. Buku ini sebagai referensi untuk mengetahui pengertian dari *Metod Drill*.
- c. Buku Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya tahun 2010, disusun oleh Prof. Dr. Conny R. Semiawan. Buku ini sebagai referensi untuk mengetahui pengertian dari metode penelitian kualitatif.
- d. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan yang ditulis oleh Nusa Putra tahun 2012, buku ini berisi tentang perencanaan penelitian hingga menyajikan hasil dan prosedur penelitian. Buku ini sebagai referensi untuk mengetahui tentang tahapan prosedur penelitian yang diteliti.

#### 4. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan usaha dalam menafsirkan berbagai dokumen yang telah didapatkan di lapangan yang berasal dari narasumber. Selain itu studi dokumen juga digunakan sebagai referensi dalam pembuktian data yang telah didapatkan di lapangan. Kegiatan ini meliputi analisis berbagai dokumen-dokumen sebagai berikut :

- a. Foto proses kegiatan pembelajaran di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.
- b. Foto penampilan tari Lenggang Bekasi yang di tarikan oleh sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.
- c. Video pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah kembali data-data yang sudah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan objek dan tujuan penelitian, yaitu melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah kegiatan analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data adalah suatu kegiatan yang ketika sekumpul informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data tersusun<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Miles dan Huberman . *Qualitative Data Analysis*. (California : SAGE Publications Inc. 1994), h.125.

(hasil analisis data dilihat dalam matriks pada lampiran 6 hal 71)

Proses analisis data menghasilkan sekumpulan informasi, untuk dasar penarikan kesimpulan .

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian karena akan menjamin validitas dalam sebuah pemecahan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data, yakni pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk keperluan pengecekan data atau pemeriksaan data melalui sumber-sumber lainnya dengan melalui tiga tahapan, yaitu : sumber, metode, dan teori.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, dimana membandingkan data hasil pengamatan pembelajaran tari dengan metode *drill* dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan dengan narasumber secara pribadi dengan beberapa narasumber Helen Puspita (pelatih tari) dan Naina Syuha (peserta didik), membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur**

Penelitian ini secara umum menguraikan kegiatan pembelajaran dan prestasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur. Sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur merupakan salah satu sanggar yang bergerak dibidang kesenian Jawa Barat khususnya ada kota Bekasi. Sanggar ini beralamatkan di jalan Kusuma Timur (Posyandu Anyelir) RW.xx kel. Aren Jaya Bekasi Timur. Sanggar ini dipimpin oleh Helen Puspita yang didirikan olehnya sejak 1995. Sanggar ini masih tetap eksis hingga sekarang, alasan masih didirikannya sanggar tersebut karena ingin mengembangkan dan melestarikan kebudayaan yang ada di Jawa Barat khususnya Bekasi.

Tujuan didirikannya sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur ini adalah untuk menciptakan, mengembangkan dan melestarikan seni tradisional khususnya tari adat kota Bekasi. Sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur ini merupakan salah satu sanggar yang mengembangkan kebudayaan kota Bekasi, dengan mempublikasikan hasil karya-karya yang ada di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur.

Sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi timur ini sering kali mementaskan atau mempublikasikan hasil kegiatan tarinya pada suatu acara-acara seperti HUT Bekasi yang ke-20. Tarian yang khas pada sanggar Tari Kreasi Puspita

Bekasi Timur adalah Tari Lenggang Bekasi, Tari Kalang Sunda, Tari Nandak Bocah dll. Peserta didik yang ada di sanggar ini adalah anak usia 4 hingga dewasa dengan jumlah peserta 30 orang. Jumlah pelatih yang ada di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur hanya satu orang sebagai pelatih inti dari keseluruhan materi yang diajarkan, namun didalam proses pembelajaran dibantu oleh peserta didik yang sudah dewasa sebanyak 3 orang.

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2 hingga 3 jam dan dilaksanakan setiap hari minggu, senin, dan rabu. Kegiatan ini berlangsung diluar kegiatan sekolah sehingga tidak mengganggu kegiatan pada saat jam sekolah. Materi tari yang diajarkan adalah beberapa materi tari yang merupakan tari adat dan kreasi Jawa Barat, materi yang diajarkan adalah tari Lenggang Bekasi, tari Kalang Sunda, tari Nandak Bocah dan jenis tari lainnya. Tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran tersebut ada yang sama dan ada yang berbeda.

## **2. Penerapan Metode *Drill***

Dalam pembahasan ini, menguraikan secara rinci data tentang penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen guna mendeskripsikan penerapan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran tari Lenggang Bekasi, yaitu rangkaian kegiatan pelatih tari melakukan persiapan, pelaksanaan dan penutupan dalam pembelajaran.

Tabel. 4.1 Penerapan Metode *Drill*

No.	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pelatih	Kegiatan Peserta didik
1.	Melaksanakan persiapan pembelajaran	<p>1. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya, pelatih mempersiapkan dan selanjutnya akan menanyakan kepada peserta didik.</p> <p>2. Mengajukan pertanyaan secara, lisan atau memberikan perintah melakukan sesuatu, pelatih melakukan pertanyaan dengan menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini dan memerintah untuk mempersiapkan diri untuk pemanasan.</p> <p>3. Mendengarkan jawaban lisan atau melihat gerakan yang dilakukan, pelatih setelah memberi pertanyaan lalu mendengar jawaban dari peserta didik dan memperhatikan gerakan pemanasan.</p> <p>4. Mengajukan kembali berulang-rulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya, pelatih mengajukan pertanyaan tentang kesiapan peserta didik untuk memulai</p>	<p>1. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan pelatih kepadanya, peserta didik mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh pelatih lalu mempersiapkan jawaban.</p> <p>2. Menjawab secara lisan atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan, peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pelatih dan peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai pemanasan.</p> <p>3. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan pelatih, peserta didik mengulang jawaban dan melakukan gerakan yang diperintah oleh pelatih.</p> <p>4. Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya, peserta didik mendengarkan pertanyaan pelatih dan mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran tari.</p>

No.	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pelatih	Kegiatan Peserta didik
		pembelajaran tari dan peserta didik di perintahkan untuk mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran tari.	
2.	Melaksanakan Pembelajaran Inti	<p>1. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya, pelatih mempersiapkan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan pelatih memberikan perintah untuk mengulas kembali materi sebelumnya.</p> <p>2. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu, pelatih memberi pertanyaan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dan pelatih memberi perintah kepada peserta didik untuk melakukan gerak tari pada materi sebelumnya.</p> <p>3. Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan, pelatih mendengarkan jawaban peserta didik dan pelatih memperhatikan gerak tari peserta didik.</p>	<p>1. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan pelatih kepadanya, peserta didik mendengarkan pertanyaan pelatih dan mempersiapkan jawaban dan melakukan perintah yang diberikan oleh pelatih.</p> <p>2. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan, peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pelatih dan melakukan gerakan materi sebelumnya.</p> <p>3. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan pelatih, peserta didik mengulang jawaban dan melakukan gerakan materi sebelumnya.</p>

No.	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pelatih	Kegiatan Peserta didik
		4. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya, pelatih mengajukan pertanyaan lagi tentang gerak tari pada materi sebelumnya dan mendengarkan jawaban peserta didik.	4. Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya, peserta didik mendengarkan pertanyaan dan melakukan perintah yang diajukan oleh pelatih.
3.	Melakukan Pelaksanaan Pembelajaran Penutup	<p>1. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya, pelatih mempersiapkan pertanyaan dan memberikan perintah kepada peserta didik untuk mempersiapkan refleksi penutup pembelajaran.</p> <p>2. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu, pelatih memberi pertanyaan tentang materi pertemuan kali ini dan memberikan perintah untuk menghafal gerak tari.</p> <p>3. Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan, pelatih mendengar jawaban peserta didik dan melihat detail gerak tari yang dilakukan oleh peserta didik.</p>	<p>1. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan pelatih kepadanya, peserta didik mendengarkan pertanyaan pelatih dan melakukan perintah yang diberikan oleh pelatih.</p> <p>2. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan, peserta didik menjawab pertanyaan dan mempersiapkan diri untuk refleksi penutup pembelajaran.</p> <p>3. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan pelatih, peserta didik mengulang kembali jawaban atau melakukan gerakan sesuai perintah pelatih.</p>

No.	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pelatih	Kegiatan Peserta didik
		4. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya, pelatih mengajukan kembali pertanyaan tentang materi pertemuan kali ini dan memberikan perintah kepada peserta didik untuk melakukan refleksi penutupan pembelajaran tari.	4. Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya, peserta didik mendengar pertanyaan pelatih dan melakukan refleksi penutup kegiatan pembelajaran.

### 3. Komponen Pembelajaran dalam Kegiatan Tari di Sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur

Pembahasan ini, menguraikan secara rinci data tentang kegiatan pembelajaran tari di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur. Pembelajaran tari adalah upaya yang dilakukan pelatih melalui proses interaksi antara peserta didik dan pelatih dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya, upaya tersebut terlihat dari rancangan dan pelaksanaan pembelajarannya yang mencakup komponen pembelajaran yaitu, materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

#### a. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen diperoleh data bahwa materi pembelajaran diajarkan adalah tari Lenggang Bekasi. Tari lenggang Bekasi adalah tari kreasi dari kota Bekasi,

yang dimana menggambarkan tentang kehidupan remaja Bekasi yang dinamis dan multikultur digambarkan dengan gerak lincah, ceria serta tangkas. Tari Lenggang Bekasi berpijak [ada gerak tari cokek yang di kolaborasikan dengan gerak dasar tari salsa dan menggunakan iringan musik gambang kromong. Kostum yang digunakan baju kebaya kurunga tangan terompet, toka-toa selempang kiri, rempel selempang kanan, celana pangsi dan rok payung. Untuk hiasan kepala memakai konde, bunga besar rangkai 3, bulu tusuk, rambut keping dengan bunga ditengah, dan sumpit. ( ragam gerak lihat lampiran 8 hal 81)

#### b. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan dan metode pengulangan, cocok dan tepat untuk pembelajaran tari di sanggar. Metode tanya jawab digunakan pada saat pelatih bertanya, apabila ada peserta didik yang belum paham mengenai gerak tari, metode demonstrasi pelatih memberikan praktek langsung terhadap peserta didik dan peserta didik mengikuti gerak tari yang dilakukan oleh pelatih, metode latihan digunakan saat peserta didik melakukan latihan tari dari apa yang telah disampaikan oleh pelatih.

#### c. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen diperoleh data bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah

media audio lagu tari Lenggang Bekasi dan video pembelajaran tari Lenggang Bekasi.

e. Sumber Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen diperoleh data bahwa sumber belajar yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran adalah sumber belajar pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Pesan yang dimaksud dalam sumber belajar adalah tentang informasi atau bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, orang yang dimaksud dalam sumber belajar adalah pelatih, bahan yang dimaksud dalam sumber belajar adalah video tentang tari Lenggang Bekasi, alat yang dimaksud dalam sumber belajar adalah tape, speaker dan handphone, teknik yang dimaksud dalam sumber belajar adalah seperti pendekatan dengan diskusi, simulasi ataupun permainan, dan lingkungan yang dimaksud dalam sumber belajar adalah ruang kelas.

f. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen diperoleh data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan adalah menerapkan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif pada pembelajaran tari Lenggang Bekasi dilaksanakan setiap pertemuan di akhir kegiatan pembelajaran. Setelah pelaksanaan evaluasi, siswa yang dinyatakan kurang harus mengulang kembali latihan ragam gerak yang belum dikuasai. Evaluasi sumatif pada pembelajaran tari Lenggang Bekasi dilaksanakan pada akhir materi tari tersebut, evaluasi

sumatif dilaksanakan di TMII (Taman Mini Indonesia Indah) dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil dari materi tari yang telah diajarkan di sanggar. Setelah pelaksanaan evaluasi, pelatih mengungkap apakah peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan berpedoman kepada hasil evaluasi sumatif pelatih dapat memperbaiki program dan strategi mengajarnya untuk beberapa kejadian yang perlu diperbaiki.

## **B. Interpretasi**

### **1. Metode *Drill***

Data yang diperoleh dilapangan, bahwa dalam pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur, pelatih telah menerapkan metode *drill*. Pelatih melakukan interaksi pembelajaran yang memberikan latihan pengulangan dalam pembelajarannya. Pelatih bertugas sebagai pembangkit motivasi menggunakan penguatan untuk membantu bagaimana mencapai tujuan pembelajaran.

#### **a. Pelatih Melakukan Persiapan Pembelajaran**

Data penelitian yang diperoleh, pelatih melakukan pembelajaran awal yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi, agar mempertajam daya ingat belajar peserta didik dalam materi yang telah diberikan sebelumnya, serta pemberian motivasi dan apersepsi belajar awal terhadap peserta didik sehingga dapat membangun semangat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya motivasi dan apersepsi

yang diberikan dapat membantu pelatih untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan tersebut, menghasilkan hubungan interaksi antara pelatih dan peserta didik didalam pembelajaran melalui bentuk persiapan pembelajaran, yang dilakukan pelatih berdampak pada perubahan tingkah laku peserta didik dan membuat daya pikir peserta didik semakin bertambah baik dalam tujuan pembelajaran.

b. Pelatih Melakukan Pembelajaran Inti dengan Metode *Drill*

Data penelitian yang diperoleh, pelatih melakukan pembelajaran inti dengan cara membentuk pengalaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, aspek kegiatan pembelajaran inti yang diberikan salah satu bentuk memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan peserta didik, sesuai dengan metode *drill* yang merupakan sebuah proses yang melatih pembelajaran yang membiasakan diri menjadi pribadi yang terbentuk karena pembiasaan yang dikemas secara berulang-ulang.

Kegiatan tersebut, pelatih dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai aktifitas dengan mementingkan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya dan pembentukan kebiasaan melalui pelatihan dan pengulangan dalam kegiatan pembelajaran, untuk mengembangkan kreatifitas, komitmen, dan percaya diri dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pelatihan peserta didik memiliki

ketangkasan, ketepatan dan keterampilan gerak, karena pelatih fokus membiasakan mengulang materi tari pada aspek tersebut.

Cara guru melakukan pembelajaran inti yaitu memberikan materi pembelajaran dengan metode *drill* sehingga cocok membentuk pengalaman dan kemampuan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Pelatih Melakukan Pembelajaran Penutup

Data penelitian yang diperoleh, pelatih melakukan pembelajaran penutup dengan cara memberikan gambaran utuh keseluruhan aspek tentang proses kegiatan pembelajaran dengan merangkum inti pembelajaran, mengajukan pertanyaan dan melakukan penilaian, sehingga mencapai hasil yang diharapkan dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Pelatih dapat mengambil keputusan dengan menelaah kelemahan dan kelebihan dari hasil belajar peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka dalam melakukan penilaian pelatih dapat melihat kemampuan belajar peserta didik yang dikatakan berhasil dalam melaksanakan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan tersebut dapat menghasilkan belajar yaitu, dengan melakukan pengendalian dan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan ringkasan inti dan menimbulkan pertanyaan yang terjadi di dalam pembelajaran penutup, sehingga pelatih mampu memberikan

tindak lanjut dalam pembelajaran berikutnya, untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Cara pelatih melakukan pembelajaran penutup yaitu pelatih memberikan kesimpulan, umpan balik dan tindak lanjut dalam proses kegiatan pembelajaran, pelatih dapat memperoleh hasil belajar peserta didik dalam menelaah kelemahan dan kelebihan belajar peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pembelajaran tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur merupakan penelitian yang memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi kendala-kendala yang dihadapi seorang peneliti dalam mencari data dilapangan, maka kendala yang dihadapi yaitu, peserta didik menjawab pertanyaan dengan singkat terhadap data yang ingin diperoleh penulis, sehingga penulis melakukan pendalaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Metode *drill* menjadi metode yang dianggap cocok dalam pembelajaran materi Tari Lenggang Bekasi di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur. Hal ini terlihat dari perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih disiplin dan meningkatkan kemampuan menari peserta didik dalam tari Lenggang Bekasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa pelatih di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur menerapkan metode *drill* melalui melaksanakan persiapan pembelajaran, pembelajaran inti dan pembelajara penutup. Pelatih memotivasi dan melatih kedisiplinan peserta didik untuk membentuk diri peserta didik lebih baik dan lebih disiplin dalam belajar. Dalam pembelajaran tari di sanggar Tari Kreasi Puspita Bekasi Timur, kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pelatihan dan pengulangan sesuai dengan langkah-langkah metode *drill* dengan memberikan penguatan melalui aspek berfikir, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku dalam perkembangan kemampuan menarinya untuk mencapai hasil dari tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menari dengan teknik yang baik dan benar.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran tari dengan metode *drill* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tari dapat memberi dampak positif terhadap sikap peserta didik dalam belajar yaitu sikap tanggung jawab, percaya diri, dan mandiri yang mempengaruhi pengembangan kemampuan menari dengan teknik yang baik dan benar serta tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan pelatih mampu mengoptimalkan usahanya dalam mendidik dan membelajarkan peserta didiknya

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk pelatih adalah dalam prose pembelajaram pelatih harus melaksanakan urutan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Saran untuk peserta didik adalah mengikuti latihan tari selalu semangat, lebih disiplin dan aktif serta dalam latihan menari di setiap pertemuan.
3. Saran untuk masyarakat adalah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tari yang ada di sanggar sebagai upaya melestarikan identitas kebudayaan bangsa dan daerah pada generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermedia.
- Amri, Muhammad Rohman, Sofan. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Cevilla. Convelo. (1993) *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Departemen Pendidikan Budaya. (1993). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Huberman, M. d. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications Inc.
- Kamil Mustofa. (2009). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roestiyah. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Sediawati, Edi. (1986). *Pengetahuan Elemen Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, N. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Veronica, Eny. (2012). *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*. Jurnal Jurusan Sendratasik FBS. Semarang: UNNES PRESS.

Skripsi yang ditulis Thatik Khikmah Pratiwi pada tahun 2017, mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Jakarta dengan judul *“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Materi Tari Lenggang Bekasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 12 Kota Bekasi”*

Skripsi yang ditulis Diana Permatasari pada tahun 2017, mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Jakarta dengan judul *“Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Menari Pada Tari Berburu (Papua) Siswa Laki-laki (Eksperimen di SMK Negeri 54 Jakarta Pusat Jurusan Teknik Kendaraan Ringan)”*